

PENGEMBANGAN MODUL MENULIS LAPORAN HASIL PENGAMATAN MAHASISWA SEMESTER III POLITEKNIK AKAMIGAS PALEMBANG

Armi Antasari

*Dosen Tetap Program Studi Teknik Eksplorasi Produksi Migas, Jurusan Teknik Perminyakan
Politeknik Akamigas Palembang
Jl. Kebon Jahe, Komperta, Plaju, Palembang, Indonesia*

Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk bahan ajar yang efektif digunakan oleh mahasiswa semester 3 Politeknik Akamigas Palembang. Bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar berbentuk modul yaitu Menulis Laporan Hasil Pengamatan. Penelitian ini menggunakan metode *research and development* dengan mengadaptasi model pengembangan Jolly dan Bolitho dengan Dick, Carey dan Carey. Untuk memperoleh informasi kelayakan bahan ajar, dilakukan validasi ahli dan uji lapangan terbatas. Validasi dilakukan terhadap kelayakan materi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan dengan menggunakan angket skala 5 oleh dosen dari Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sriwijaya. Data dalam uji lapangan terbatas diperoleh melalui tes pilihan ganda dan tes menulis. Subjek dalam uji lapangan terbatas terdiri 32 mahasiswa. Berdasarkan analisis hasil validasi ahli, bahan ajar Menulis Laporan Hasil Pengamatan, dikembangkan dapat dikategorikan baik atau layak. Hasil tes pilihan ganda dan hasil tes menulis laporan hasil pengamatan memperlihatkan peningkatan rata-rata nilai tes pilihan ganda berubah dari 47,97 menjadi 71,09 dan tes menulis berubah dari 52,53 menjadi 74,50. Dengan demikian, modul Menulis Laporan Hasil Pengamatan hasil pengembangan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis dan layak digunakan di Politeknik Akamigas Palembang.*

Kata kunci: *pengembangan, modul, menulis laporan hasil pengamatan*

1. Pendahuluan

Pada dasarnya kegiatan menulis bukanlah sesuatu yang asing bagi mahasiswa. Namun, kebanyakan mahasiswa kurang menyukai pembelajaran menulis. Hal ini berimbas pada rendahnya kemampuan menulis siswa. Selain itu, banyak mahasiswa yang mengeluh dengan sulitnya menulis.

Pembelajaran menulis semester III telah masuk dalam tingkatan menulis tinggi. Pengajaran menulis ini berisikan kegiatan-kegiatan berbahasa tulis yang lazim digunakan dalam kegiatan ilmiah pada umumnya dan bidang pekerjaan pada khususnya. Pembelajaran menulis lanjut di Perguruan Tinggi (PT) menekankan pelatihan penulisan berbagai bentuk tulisan, misalnya surat, esai, artikel, makalah, dan menulis laporan.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan mahasiswa dalam pembelajaran ialah ketersediaan bahan ajar. Bahan ajar merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan ajar

dosen sulit meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran. Prastowo (2011:18) menyatakan bahwa realita pendidikan di lapangan masih banyak dosen yang masih menggunakan bahan ajar konvensional, yaitu bahan ajar yang tinggal pakai, tinggal beli, instan serta tanpa upaya merencanakan, menyiapkan dan menyusun sendiri. Dengan demikian, hal tersebut memberikan dampak negatif bagi kemampuan menulis mahasiswa jika bahan ajar digunakan monoton, tidak menarik, dan tidak sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Berdasarkan hasil observasi, pada buku teks terbitan untuk umum, pembelajaran menulis laporan hasil pengamatan masih ditemukan beberapa kekurangan, yaitu (1) ada beberapa materi di dalam buku teks tersebut kurang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, (2) buku tersebut tidak memiliki langkah-langkah dan sistematika menulis teks laporan hasil pengamatan, dan (3) di dalam buku teks tidak terdapat rubrik penilaian menulis laporan hasil pengamatan.

Oleh karena itu, peneliti akan melakukan pengembangan bahan ajar menulis untuk mahasiswa semester III. Dalam penelitian ini peneliti memilih bahan ajar menulis berupa modul, karena modul merupakan sebuah bahan ajar yang dirancang secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh mahasiswa sesuai dengan karakteristiknya. Selain itu, modul mempunyai karakteristik belajar secara mandiri dan modul didesain untuk membantu mahasiswa menyelesaikan tujuan-tujuan pembelajaran tertentu. Hal tersebut senada dengan Anwar (2010:28) yang mengatakan bahwa salah satu karakteristik modul adalah *self instructional*, yaitu mahasiswa mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain. Selanjutnya menurut Prastowo (2011:25) modul memiliki beberapa peran, yaitu: (a) membantu mahasiswa dalam mempelajari materi perkuliahan; (b) membuat mahasiswa dapat belajar kapanpun dan dimanapun; (c) membuat mahasiswa dapat belajar dengan kecepatan sendiri; (d) menjadikan mahasiswa belajar mandiri; dan (e) meningkatkan potensi mahasiswa agar menjadi pelajar mandiri serta sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar efektif yang digunakan di perguruan tinggi.

Pengembangan bahan ajar dalam penelitian ini mengadaptasi model pengembangan dari Jolly dan Bolitho (dalam Tomlinson, 1998:98). Alasan pemilihan model ini adalah karena (1) model ini merupakan model yang secara khusus digunakan untuk mengembangkan bahan ajar bahasa, (2) produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini merupakan produk yang akan digunakan dalam skala kecil dan dimaksudkan untuk penulisan tesis, (3) langkah-langkah yang digunakan dalam model ini lebih sederhana karena tidak banyak dalam tahap pengujiannya.

Langkah-langkah penelitian pengembangan bahan ajar dalam penelitian ini adalah, yaitu 1) Identifikasi kebutuhan bahan ajar; 2) Eksplorasi kebutuhan; 3) Realisasi konteks bahan ajar; 4) Realisasi pedagogik bahan ajar; 5) Produk bahan ajar; 6) Validasi ahli; 7) Revisi bahan ajar; 8) Penggunaan bahan ajar oleh siswa; 9) Evaluasi bahan ajar.

2.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Politeknik Akamigas Palembang. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester 3 Politeknik Akamigas Palembang. Siswa yang akan dijadikan subjek penelitian pada saat uji lapangan adalah seluruh mahasiswa semester 3 Politeknik Akamigas Palembang yang berjumlah 32. Pengambilan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* hal ini berdasarkan pertimbangan keragaman tingkat kecerdasan mahasiswa yaitu: tinggi, sedang, rendah. Sedangkan dosen yang menjadi subjek penelitian adalah dosen matakuliah Bahasa Indonesia Politeknik Akamigas Palembang dan dosen di Universitas Muhammadiyah Palembang (UMP).

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner), wawancara, tes formatif pilihan ganda, dan tes tertulis menulis berbentuk uraian.

2.3 Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan secara kuantitatif. Data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan data yang didapat dari angket dan wawancara kepada dosen dan mahasiswa. Selanjutnya, data kuantitatif berupa hasil tes pada uji lapangan dan uji kelayakan yang dianalisis dengan menggunakan *t* tes melalui SPSS 19.

2.3.1 Teknik Analisis Data Angket

Data angket yang diberikan kepada mahasiswa dan dosen akan diolah secara objektif dan kemudian dideskripsikan. Hasil dari data ini akan peneliti gunakan untuk melengkapi data dalam mengembangkan modul menulis laporan hasil pengamatan. Sementara itu, data angket hasil validasi dari para ahli atau pakar akan diolah/dianalisis dengan menggunakan skala pengukuran *rating scale*: (1) sangat tidak baik; (2) kurang baik; (3) cukup baik; (4) baik; dan (5) sangat baik.

Ada beberapa aspek yang dinilai dalam angket validasi, yaitu kelayakan, isi, kebahasaan, sajian, dan kegrafikaan. Semua aspek itu dinilai oleh para pakar berdasarkan pada modul pengembangan yang dilakukan oleh peneliti.

Pada validasi kelayakan isi/materi, aspek-aspek yang akan dinilai oleh ahli atau pakar mencakup 5 komponen, yaitu: (1) kesesuaian dengan kurikulum, (2) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran; (3) kesesuaian dengan

kebutuhan siswa; (4) kebenaran substansi materi; dan (5) kelengkapan informasi.

Pada validasi kelayakan bahasa, aspek-aspek yang akan dinilai oleh ahli atau pakar mencakup 4 komponen, yaitu: (1) mudah atau tidaknya bahasa yang digunakan dipahami; (2) kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia; (3) penggunaan bahasa secara efektif dan efisien; dan (4) kejelasan informasi.

Pada validasi kelayakan penyajian, aspek-aspek yang akan dinilai oleh ahli atau pakar mencakup 5 komponen, yaitu: (1) kejelasan tujuan yang akan dicapai; (2) mengandung motivasi mahasiswa; (3) mengandung interaksi (pemberian stimulus dan respon); (4) penambahan wawasan pengetahuan; dan (5) kesesuaian dengan nilai-nilai moralitas dan sosial.

Pada validasi kelayakan kegrafikaan, aspek-aspek yang akan dinilai oleh ahli atau pakar mencakup 4 komponen, yaitu: (1) penggunaan huruf, ukuran dan jenis huruf; (2) tata letak; (3) ilustrasi; (4) desain tampilan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Kebutuhan

3.1.1 Analisis Kebutuhan mahasiswa

Proses analisis kebutuhan dilakukan pada tanggal 21 Juli 2014. Peneliti memberikan angket terhadap 32 mahasiswa semester 3 Politeknik Akamigas Palembang. Angket ini diberikan pada saat jam kuliah Bahasa Indonesia. Penyebaran angket dilakukan untuk mengetahui analisis kebutuhan mahasiswa dalam menulis laporan hasil pengamatan.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan mahasiswa terhadap bahan ajar menulis laporan hasil pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti melalui angket tertutup, diperoleh data tentang harapan mereka sebagai berikut.

Informasi tentang bahan ajar yang mereka harapkan, diperoleh berdasarkan jawaban angket. Banyaknya mahasiswa semester 3 Politeknik Akamigas Palembang yang setuju jika materi menulis laporan hasil pengamatan tidak hanya menggunakan buku teks yang ada di sekolah yaitu 20 mahasiswa (62,5%). Mahasiswa yang setuju jika materi menulis laporan pada buku teks yang mereka gunakan perlu dikembangkan yaitu 32 mahasiswa (100%). Mahasiswa yang mengharapkan pembuatan bahan ajar berupa modul yang sesuai dengan kondisi dan lingkungan sekitarnya berjumlah 26 mahasiswa (81,3%). Kemudian 27 mahasiswa (84,4%) mengharapkan bahan ajar berupa modul

hendaknya ditampilkan secara menarik terutama ilustrasinya. Mahasiswa yang setuju jika dalam modul menulis laporan hasil pengamatan dilengkapi dengan materi kata baku sebanyak 28 mahasiswa (87,5%). Sedangkan 16 mahasiswa (50%) mengharapkan modul yang akan dibuat lebih diperbanyak latihan menulis laporan hasil pengamatan daripada materinya. Selain itu, 30 mahasiswa (93,8%) setuju jika dalam modul hasil pengembangan terdapat latihan berupa pilihan ganda. Selanjutnya, 31 mahasiswa (96,9%) memilih materi menulis laporan hasil pengamatan mempunyai manfaat bagi kehidupan nyata mahasiswa.

Selain itu, mahasiswa semester 3 Politeknik Akamigas Palembang yang kurang setuju jika materi menulis laporan hasil pengamatan di ajarkan pada semester 3 sebanyak 29 mahasiswa (90,6%). Sedangkan banyaknya mahasiswa yang menyetujui materi menulis laporan hasil pengamatan termasuk pelajaran sulit yaitu berjumlah 18 mahasiswa (56,3%).

Dengan demikian, berdasarkan jawaban angket, diperoleh informasi tentang bahan ajar yang mereka harapkan. Harapan mereka adalah materi hendaknya berkaitan dengan tujuan dan manfaat bahan ajar menulis laporan hasil penelitian yang sesuai dengan lingkungan sekitarnya.

3.1.2 Analisis Kebutuhan Dosen

Kebutuhan dosen terhadap bahan ajar menulis laporan hasil pengamatan di semester 3 dalam penelitian ini juga diperoleh dari data angket yang menjadi dasar sumber informasi. Peneliti melakukan identifikasi kebutuhan kepada dua orang dosen matakuliah Bahasa Indonesia di Politeknik Akamigas Palembang dan di Universitas Muhammadiyah Palembang. Angket tersebut diberikan pada tanggal 21—22 Juli 2014. Dosen yang dijadikan subjek penelitian masing-masing diberikan waktu satu hari untuk menjawab pertanyaan angket sebelum peneliti mengambil kembali angket tersebut.

Hasil analisis memperlihatkan bahwa guru berpendapat pembelajaran menulis laporan hasil pengamatan perlu diberikan kepada mahasiswa semester 3 untuk menambah wawasan khususnya mereka yang akan membuat karya ilmiah dan pasti akan berhubungan dengan kegiatan menulis laporan hasil pengamatan. Oleh karena itu, bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran dapat disesuaikan dengan harapan dan dapat bermanfaat dalam kehidupan nyata. Harapan

dosen materi menulis laporan hasil pengamatan yang ada di buku mahasiswa perlu dikembangkan.

Materi yang diinginkan para dosen dalam pembelajaran menulis laporan hasil pengamatan adalah materi yang bersifat teknis, materi yang berkaitan dengan isi, dan materi yang berkaitan dengan keterampilan produktif. Materi yang bersifat teknis meliputi materi tentang cara menulis laporan hasil pengamatan yang baik. Materi yang berkaitan dengan keterampilan produktif adalah menulis laporan hasil pengamatan.

Berdasarkan bahasa yang digunakan dalam bahan ajar, kedua dosen menginginkan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Subjek penelitian menyatakan bahwa bahan ajar hendaklah memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca sesuai dengan EYD (ejaan yang disempurnakan).

Sehubungan dengan jawaban yang diberikan kedua dosen tentang bentuk tugas dan latihan yang dimuat dalam bahan ajar, hendaklah tugas yang berkaitan dengan keterampilan reseptif dan reproduktif. Tugas reseptif adalah tugas membaca, memahami isi, dan menemukan konsep-konsep menulis laporan hasil pengamatan. Tugas reproduktif adalah tugas menulis laporan hasil pengamatan dengan memperhatikan struktur dan kaidah teks.

Berkaitan dengan perwajahan bahan ajar, guru mengharapkan bahan ajar yang dilengkapi dengan ilustrasi dan warna yang menarik. Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh siswa yang juga mengharapkan adanya contoh-contoh teks laporan hasil pengamatan yang dilengkapi dengan ilustrasi dan warna yang menarik.

Sehubungan dengan penggunaan bahan ajar yang ada, kendala yang ditemui guru yang menjadi subjek penelitian ini adalah kesulitan menemukan contoh-contoh laporan hasil pengamatan khususnya yang memenuhi tiga struktur teks dan penggunaan kaidah yang tepat. Sebaliknya bahan ajar yang mereka gunakan tidak memuat contoh penulisan laporan hasil pengamatan.

Beberapa saran yang diajukan subjek dalam penelitian ini antara lain pemberian gambar pada contoh laporan hasil pengamatan hendaknya sesuai, dan contoh teks laporan hasil pengamatan sebaiknya lebih diperbanyak. Bahasa yang digunakan hendaklah bahasa yang komunikatif yang mudah untuk dipahami.

3.2 Prototipe Bahan Ajar

Berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan dosen, kajian teori, dan bahan ajar yang digunakan, peneliti mengembangkan bahan ajar menulis laporan hasil pengamatan yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa. Hasil identifikasi kebutuhan mahasiswa dan dosen terhadap materi bahan ajar menulis laporan hasil pengamatan menunjukkan bahwa kebutuhan mereka tidak jauh berbeda. Mahasiswa dan dosen membutuhkan bahan ajar yang lengkap. Seperti teori tentang menulis laporan hasil pengamatan, langkah-langkah menulis laporan hasil pengamatan, contoh-contoh latihan berupa menulis laporan hasil pengamatan. Laporan hasil pengamatan yang dekat dengan lingkungan mahasiswa. Untuk merealisasikan hal tersebut, peneliti mencari contoh laporan hasil pengamatan yang mudah dikenal mahasiswa. Selain itu peneliti juga membuat contoh laporan hasil pengamatan sendiri yang dekat dengan lingkungan mahasiswa.

Setelah, peneliti melakukan analisis kebutuhan berupa angket tertutup yang diberikan kepada 32 mahasiswa dan 2 dosen, peneliti melakukan eksplorasi kebutuhan, realisasi kontekstual, dan realisasi pedagogik. Pada tahap eksplorasi kebutuhan bahan ajar, peneliti melakukan observasi terhadap silabus dan buku sumber yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis laporan hasil pengamatan di kelas.

Selanjutnya, peneliti melakukan tahap realisasi kontekstual, dan realisasi pedagogik. Pada tahap realisasi kontekstual, peneliti melakukan analisis tujuan dan karakteristik materi, analisis belajar, analisis karakteristik pembelajaran yang akan dicapai. Hasilnya, Peneliti mengumpulkan contoh-contoh laporan hasil pengamatan, merancang urutan berpikir yang runtut (abstrak ke konkret), bahasa yang mudah dipahami, dan melibatkan pengalaman belajar siswa dengan tujuan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar bahan ajar yang dikembangkan lebih kontekstual dan bermanfaat bagi mahasiswa.

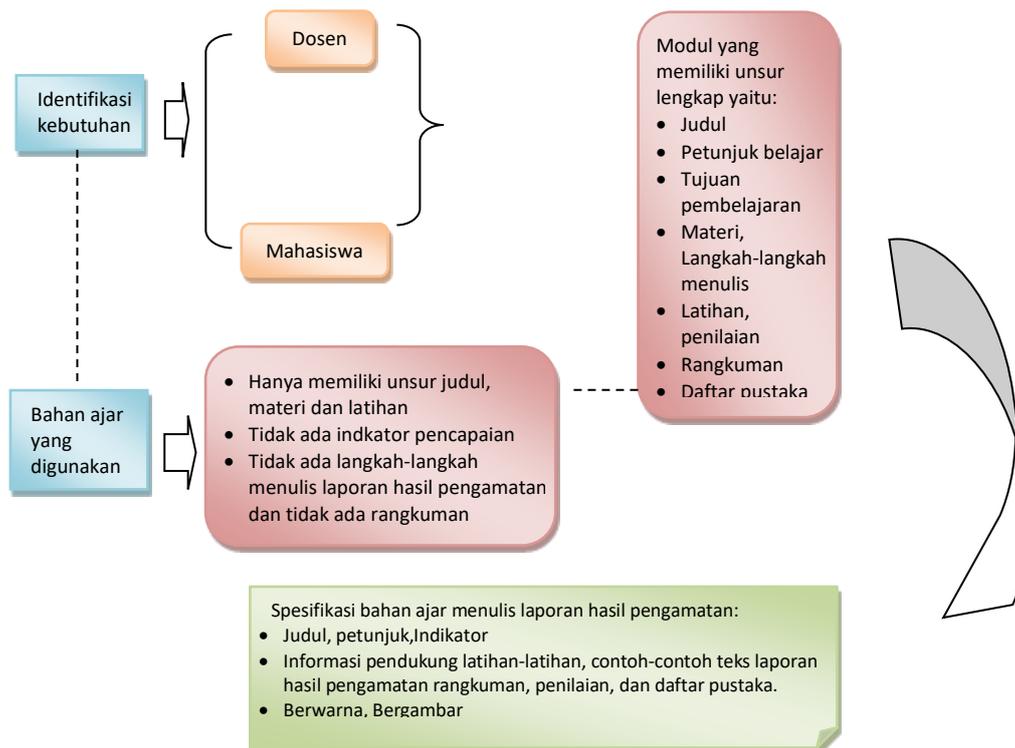
Tahap selanjutnya adalah realisasi pedagogis yang diwujudkan dengan penyusunan petunjuk belajar, penetapan metode yang penyampaian materi, tugas-tugas, dan latihan yang disajikan dalam bahan ajar menulis laporan hasil pengamatan hasil pengembangan. Sebagai latihan, mahasiswa diberi tugas menulis laporan hasil pengamatan

dengan langkah-langkah yang disajikan pada modul.

Setelah tahap realisasi kontekstual dan pedagogis, tahap selanjutnya adalah produksi bahan ajar. Bahan ajar yang dihasilkan berupa modul yang berjudul *Menulis Laporan Hasil Pengamatan*. Sebelum modul hasil pengembangan peneliti diujicobakan pada mahasiswa semester 3 Politeknik Akamigas Palembang, dilakukam penilaian (validasi) terlebih dahulu oleh ahli. adapun ahli tersebut adalah Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum. (Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sriwijaya) yang

menilai aspek kebahasaan, Dr. Didi Suhendi, S.Pd. M.Hum. (Dosen Program Studi Bahasa Indonesia PPS Universitas Sriwijaya) yang menilai aspek penyajian, Dra. Sri Indrawati, M.Pd. (Dosen Program Studi Bahasa Indonesia PPS Unsri) yang menilai aspek kelayakan materi, dan Drs. Kasmansyah, M.Si. (Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sriwijaya) yang menilai aspek kegrafikaan.

Adapun rancangan modul menulis laporan hasil pengamatan yang dihasilkan berdasarkan analisis kebutuhan mahasiswa dan dosen dapat dilihat pada bagan 1 berikut ini.



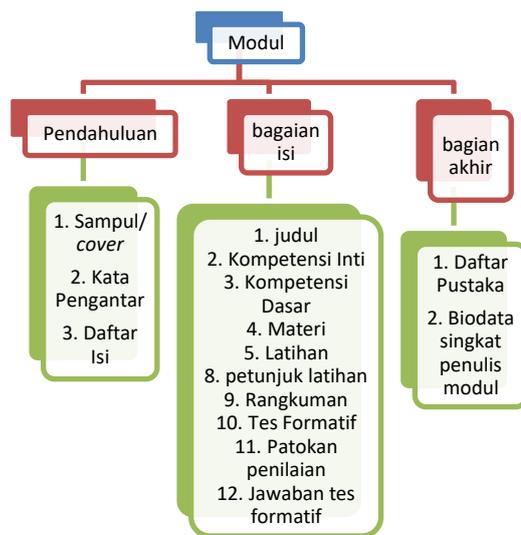
Gambar 1 Rancangan Modul Menulis Laporan

Bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti terdiri dari 3 bagian, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup. Bagian pendahuluan terdiri atas (1) sampul atau *cover* depan, (2) kata pengantar, dan (3) daftar isi. Bagian isi terdiri dari beberapa kegiatan pembelajaran yaitu meliputi: (1) judul, (2) petunjuk belajar untuk mahasiswa dan dosen, (3) kompetensi dasar/materi pokok, (4) informasi pendukung, (5) latihan-latihan, (6) rangkuman, dan (7) penilaian. Bagian penutup (1) daftar pustaka, dan (2) Biodata penulis.

Adapun perincian desain modul menulis laporan hasil pengamatan yang peneliti kembangkan dapat dilihat ada gambar 2 .

3.3 Hasil Validasi

Validasi terhadap modul menulis laporan hasil pengamatan yang dikembangkan dalam penelitian ini dilakukan dari tanggal 20 Oktober 2014 sampai dengan 3 November 2014. Validasi dilakukan untuk empat aspek kelayakan materi/isi, aspek penyajian, aspek kebahasaan, dan aspek kegrafikaan.



Gambar 2 Komponen Modul Menulis Laporan Hasil Pengamatan

Pakar atau ahli yang menilai modul tersebut adalah Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum. (Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sriwijaya) yang menilai aspek kebahasaan, Dr. Didi Suhendi, S.Pd. M.Hum. (Dosen Program Studi Bahasa Indonesia PPS Universitas Sriwijaya) yang menilai aspek penyajian, Dra. Sri Indrawati, M.Pd. (Dosen Program Studi Bahasa Indonesia PPS Unsri) yang menilai aspek kelayakan materi, dan Drs. Kasmansyah, M.Si. (Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sriwijaya) yang menilai aspek kegrafikaan.

Instrumen validasi kepada pakar dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama tabel penilaian berupa angka dengan skala 1–5 (skala 5). Bagian kedua berisi tentang saran dan masukan yang diberikan untuk pengembangan modul. Berdasarkan hasil penilaian ahli bahasa, modul menulis laporan hasil pengamatan dikategorikan sangat baik. Dari 4 aspek yang dinilai dengan skala 5, aspek keterbacaan, kejelasan informasi, dan pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien, semuanya memperoleh nilai 5 (sangat baik). Sedangkan kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia dengan baik dan benar memperoleh nilai 4 (baik) Secara keseluruhan, skor yang diperoleh untuk komponen kebahasaan adalah 19 dari skor maksimal 20.

Ada beberapa saran dari ahli/pakar aspek kebahasaan. *Pertama*, perhatikan kembali tentang ejaan yang digunakan pada modul menulis laporan hasil pengamatan. *Kedua*,

latihan mahasiswa yang berkaitan dengan kompetensi sikap, hendaknya sediakan rubrik penilaian sikap. Penilaian terhadap beberapa komponen penyajian dapat dikatakan lebih variasi. Dari 5 aspek penyajian yang dinilai, untuk urutan sajian, dan kelengkapan informasi mendapatkan nilai 5 (sangat baik), sedangkan kejelasan tujuan (indikator) yang ingin dicapai, pemberian motivasi, daya tarik, dan interaksi mendapat nilai 4 (baik). Skor yang diperoleh untuk aspek penyajian adalah 22 dari skor maksimal 25.

Saran yang diberikan dari pakar/ahli aspek kelayakan penyajian yaitu *pertama*, membuat contoh yang konkret berdasarkan kerangka laporan hasil pengamatan yang ada dituliskan pada pembelajaran kedua. *Kedua*, cermati kembali pemakaian kalimat, huruf kapital, kata, dan tanda baca. *Ketiga*, gunakan *hidden (bullet)* sesuai dengan standar tulisan ilmiah, dan jangan menggunakan tanda hubung sebagai *bullet/kode hidden*. Aspek berikut yang dinilai adalah kelayakan isi/materi. Pada aspek materi, validator juga memberikan nilai yang bervariasi. Pada komponen kesesuaian KI/KD, kebenaran substansi materi, manfaat untuk menambah wawasan, dan kesesuaian dengan nilai moral dan nilai-nilai sosial validator memberikan nilai 4 (baik), sedangkan untuk kesesuaian dengan perkembangan siswa dan kesesuaian substansi materi pembelajaran validator memberikan nilai 3 (cukup). Aspek kelayakan materi mendapat jumlah nilai 22 dari total nilai 30.

Saran-saran dan masukan dari aspek kelayakan materi ada beberapa hal. *Pertama*, bahan ajar sesuaikan dengan perkembangan mahasiswa sesuaikan dengan kemampuan mereka. *Kedua*, langkah-langkah sebaiknya dibuat dengan jelas supaya mahasiswa mudah mengerjakan latihan. *Ketiga*, perhatikan penggunaan isian yang diujikan. Aspek terakhir yang divalidasi adalah aspek kegrafikaan. Pada aspek ini mendapat penilaian yang cukup seragam. Dari 4 komponen kegrafikaan, hampir semuanya mendapat nilai baik (4). Keempat komponen yang mendapat nilai 4 (baik) tersebut meliputi: (a) penggunaan *font*, jenis huruf, dan ukuran, (b) *lay out* atau tata letak, dan (c) ilustrasi, gambar, dan foto, sedangkan komponen yang mendapatkan nilai 5 hanya komponen (d) desain tampilan. Secara keseluruhan, skor yang diperoleh adalah 17 dari skor maksimal 20. Validator aspek kegrafikaan memberikan saran-saran yaitu *pertama*, *font* sampul sebaiknya jenis huruf yang tegas (*Arial*,

Times New Roman, dll.). Jangan terdapat banyak jenis dan variasi huruf. *Kedua*, sebaiknya hati-hati menggunakan “kotak” dialog dan “kotak” renungan. Kalau sisnya perintah jangan menggunakan “kotak” jenisnya. *Ketiga*, untuk penggunaan Ejaan dicek kembali.

a. Hasil Uji Lapangan

Uji lapangan yang digunakan pada penelitian pengembangan ini merupakan uji lapangan terbatas dilaksanakan di Politeknik Akamigas Palembang. Subjek dalam uji lapangan ini terdiri dari 32 mahasiswa semester 3. Uji lapangan telah menggunakan bahan ajar berupa modul menulis laporan hasil pengamatan yang diberi judul *Menulis Laporan Hasil Pengamatan*.

Uji lapangan dengan subjek 32 mahasiswa ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan mahasiswa dalam memahami materi laporan hasil pengamatan, baik yang berupa tes pilihan ganda maupun tes unjuk kerja. Tes formatif pilihan ganda ditujukan untuk mengukur pengetahuan mahasiswa secara teoritis sedangkan tes unjuk kerja untuk melihat kemampuan menulis teks laporan hasil pengamatan.

Hasil Tes Formatif Pengetahuan Laporan Hasil Pengamatan

1) Nilai Tes Sebelum Menggunakan Modul

Pretest pilihan ganda untuk materi laporan hasil pengamatan dilakukan pada tanggal 6 November 2014. *Pretest* ini mencakup materi tentang laporan hasil pengamatan terhadap energi. Hasil *pretest* yang dihasilkan bervariasi. Nilai terendah 33 dan nilai tertinggi 66 sebanyak 1 mahasiswa. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan bahan ajar hasil pengembangan peneliti adalah 47,97. Untuk lebih jelasnya, lihat hasil *pretest* yang dicapai oleh siswa pada tabel 2 halaman 13.

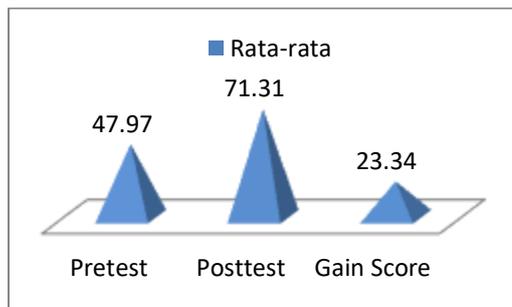
2) Nilai Tes Setelah Menggunakan Modul

Tes formatif pengetahuan materi laporan hasil pengamatan dilakukan pada tanggal 28 November 2014. Tes ini diberikan pada mahasiswa setelah menggunakan modul untuk dipelajari sendiri. Untuk lebih jelasnya, lihat hasil *pretest* dan *posttest* yang dicapai oleh mahasiswa pada tabel 2 berikut.

Tabel 1. Nilai Tes Formatif Materi Laporan Hasil Pengamatan *Pretest* dan *Posttest*

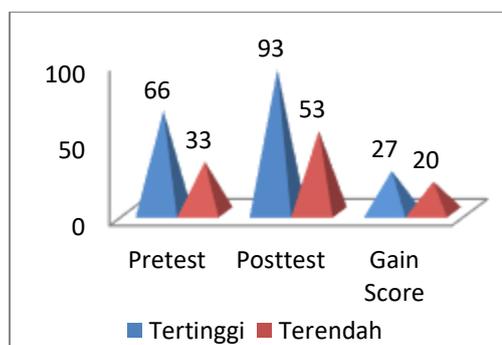
No	Nama Mahasiswa	Nilai	
		Awal	Akhir
1	AMA	53	66
2	AME	66	93
3	AC	46	66
4	AM	40	66
5	AAZ	40	60
6	AR	46	66
7	APP	53	66
8	ANC	46	66
9	BSK	53	66
10	CRA	53	73
11	CO	33	53
12	CZK	40	60
13	DPA	33	60
14	DS	40	66
15	DRH	46	66
16	DDP	40	73
17	FH	53	73
18	HPN	46	73
19	IPS	53	80
20	MA	46	66
21	MD	40	66
22	MRS	46	66
23	MAB	53	80
24	MS	53	73
25	NRS	60	86
26	RD	53	80
27	RYP	46	80
28	ST	60	86
29	TRS	53	80
30	WAF	46	73
31	WF	46	73
32	ZHA	53	74
Jumlah		1535	2275
Rata-rata		47,97	71,31
Selisih		23,12	

Berdasarkan tabel di atas, nilai yang diperoleh hasil tes formatif ini bervariasi. Nilai terendah 53 dan tertinggi 93 diperoleh sebanyak 1 mahasiswa. Dari total tersebut diperoleh rata-rata 71,31. Dengan demikian selisih nilai siswa sebelum dan sesudah menggunakan modul hasil pengembangan adalah 23,34. Adapun perincian nilai mahasiswa dapat digambarkan pada grafik 1 berikut ini.



Gambar 3. Nilai Selisih (*Gain Score*) Tes Formatif Sebelum dan Setelah Menggunakan Bahan Ajar Hasil Pengembangan

Jika dibandingkan dengan hasil tes menulis laporan hasil pengamatan *pretes* dan *posttest* mahasiswa menggunakan bahan ajar menulis laporan hasil pengamatan yang diberi judul *Menulis Laporan Hasil Pengamatan* hasil pengembangan peneliti, terlihat nilai rata-rata dan selisih nilai rata-rata. Perbandingan nilai rata-rata tersebut dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Nilai Rata-Rata Selisih (*Gain Score*) Sebelum dan Setelah Menggunakan Bahan Ajar Hasil Pengembangan

b. Hasil Tes Menulis Laporan Hasil Pengamatan

1) Nilai Tes Sebelum Menggunakan Modul

Tes menulis laporan hasil pengamatan sebelum menggunakan bahan ajar hasil pengembangan dilakukan pada tanggal 7

November 2014, subjek penelitian diminta mengisi menulis laporan hasil pengamatan dengan mengamati sekeliling. Penilaian yang dilakukan dengan cara menulis laporan hasil pengamatan terdiri dari 5 komponen, yaitu (1) Isi dan gagasan yang dikemukakan dalam laporan hasil pengamatan; (2) Organisasi isi laporan hasil pengamatan; (3) Tata bahasa yang digunakan mahasiswa dalam laporan hasil pengamatan; (4) Pemilihan kosa kata yang digunakan dalam mahasiswa pada laporan hasil pengamatan; dan (5) Ketepatan penggunaan ejaan.

Hasil penilaian menulis laporan hasil pengamatan terhadap 32 subjek penelitian yang terbagi dalam kelas tinggi, sedang, dan rendah menghasilkan nilai-nilai yang bervariasi. Nilai terendah yaitu 30 sebanyak 1 mahasiswa, dan nilai tertinggi 68 sebanyak 2 mahasiswa. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata mahasiswa sebelum menggunakan bahan ajar hasil pengembangan peneliti adalah 52,53. Untuk lebih jelasnya, lihat hasil *pretes* yang dicapai oleh siswa pada tabel 3 halaman 16.

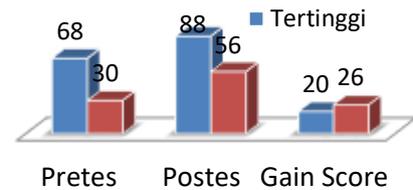
2) Nilai Tes Setelah Menggunakan Modul

Tes menulis laporan hasil pengamatan dengan menggunakan bahan ajar hasil pengembangan dilakukan dari tanggal 7 November 2014 s.d. 29 November 2014. Tes menulis laporan hasil pengamatan sesudah menggunakan modul hasil pengembangan dilakukan setelah kegiatan pembelajaran menulis laporan hasil pengamatan. Subjek penelitian diminta menulis laporan hasil pengamatan. Penilaian dilakukan sama dengan penilaian sebelum menggunakan bahan ajar hasil pengembangan. Untuk lebih jelasnya, lihat hasil *postes* yang dicapai oleh mahasiswa pada tabel 3 berikut ini.

Hasil penilaian menulis laporan hasil pengamatan terhadap 32 subjek penelitian yang terbagi dalam kelompok tinggi, sedang, dan rendah menghasilkan nilai-nilai yang bervariasi. Nilai terendah yaitu 56 sebanyak 1 mahasiswa, dan nilai tertinggi 88 sebanyak 3 mahasiswa.

Tabel 2. Nilai *Pretest* dan *Postests* Menulis Laporan Hasil Pengamatan

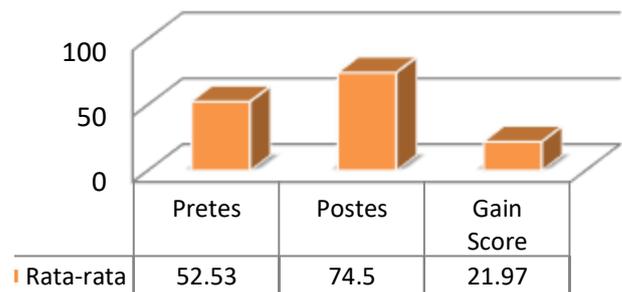
No	Nama Mahasiswa	Nilai	
		Awal	Akhir
1	AMA	68	69
2	AME	68	83
3	AC	60	76
4	AM	65	88
5	AAZ	58	83
6	AR	60	83
7	APP	60	84
8	ANC	65	78
9	BSK	60	78
10	CRA	63	74
11	CO	46	68
12	CZK	58	88
13	DPA	36	61
14	DS	30	61
15	DRH	58	58
16	DDP	48	83
17	FH	60	76
18	HPN	47	74
19	IPS	60	63
20	MA	49	81
21	MD	36	88
22	MRS	46	71
23	MAB	54	73
24	MS	34	56
25	NRS	60	64
26	RD	36	81
27	RYP	44	68
28	ST	60	73
29	TRS	49	66
30	WAF	53	81
31	WF	38	83
32	ZHA	52	71
Jumlah		1681	2384
Rata-rata		52.53	74.5
Selisih		21.97	



Gambar 5. Nilai Selisih (*Gain Score*) Sebelum dan Setelah Menggunakan Bahan Ajar Hasil Pengembangan

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata mahasiswa setelah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan peneliti adalah 74,5. Adapun perincian nilai siswa dapat digambarkan pada grafik 3 berikut ini.

Jika dibandingkan dengan hasil tes menulis laporan hasil pengamatan *pretes* dan *posttest* mahasiswa menggunakan bahan ajar menulis laporan hasil pengamatan yang diberi judul *Menulis Laporan Hasil Pengamatan* hasil pengembangan peneliti, terlihat nilai rata-rata dan selisih nilai rata-rata. Perbandingan nilai rata-rata tersebut dapat dilihat pada grafik 4 berikut ini.



Gambar 6. Nilai Rata-Rata Selisih (*Gain Score*) Tes Menulis Sebelum dan Setelah Menggunakan Bahan Ajar Hasil Pengembangan

4. Hasil Uji Statistik

4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif dan Uji Normalitas Pada Tes Formatif

Berdasarkan data nilai tes mahasiswa diperoleh dari tes formatif berupa pilihan ganda dan tes unjuk kerja berupa menulis laporan hasil pengamatan, perhitungan statistik tes formatif dan tes menulis laporan hasil pengamatan dapat digambarkan pada tabel 4.

Tabel 3. Deskriptif Nilai Tes Formatif *Pretest* dan *Posttest* Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Pretest	32	33	66	47.97	1.3327	7.537
Posttest	32	60	93	71.31	1.4751	8.341
Valid N (listwise)	32					

Tabel tersebut menunjukkan hasil dari nilai *pretest* dan *posttest* pada tes formatif materi laporan hasil pengamatan. Nilai terendah pada *pretest* adalah 33 dan nilai tertinggi adalah 66, sementara rata-rata (*mean*) pada *pretest* adalah 47,97. Sedangkan nilai terendah *posttest* pada tes formatif materi laporan hasil pengamatan adalah 60 dan tertinggi adalah 93. Nilai rata-rata (*mean*) pada *posttest* 71,31 dengan standar deviasi 9.144. Adapun hasil uji normalitas tes formatif materi laporan hasil pengamatan mahasiswa Politeknik Akamigas Palembang, dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

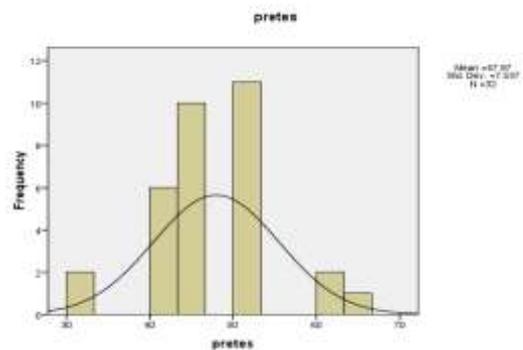
Tabel 4. Uji Normalitas Tes Formatif Materi Laporan Hasil Pengamatan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	pretest	Posttest
N	32	32
Normal Parameters ^a	Mean	47.97
	Std. Deviation	7.537
Most Extreme Differences	Absolute	.185
	Positive	.166
	Negative	-.185
Kolmogorov-Smirnov Z	1.048	1.346
Asymp. Sig. (2-tailed)	.222	.053

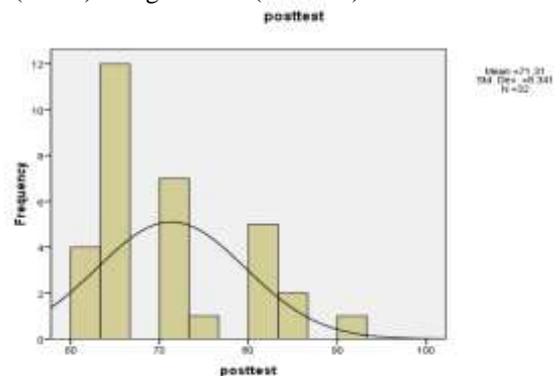
Berdasarkan tabel di atas, data *pretest* pada menulis laporan hasil pengamatan menunjukkan sig (2-tailed) yaitu 0,222 lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* untuk tes formatif adalah normal. Begitu juga pada data *posttest* yang menunjukkan sig (2-tailed) yaitu 0,053 lebih besar daripada 0,05. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa data *posttest* pada tes formatif materi laporan hasil pengamatan adalah normal.



Gambar 7. Tes Formatif Materi Laporan Hasil Pengamatan Sebelum Menggunakan Modul

Untuk lebih jelasnya normalitas dan nilai hasil *pretest* dan *posttest* menulis laporan hasil pengamatan dapat dilihat pada gambar 7 (diatas) dan gambar 8 (dibawah).



Gambar 8. Tes Formatif Materi Laporan Hasil Pengamatan Setelah Menggunakan Modul

Berdasarkan kurva di atas data nilai *pretest* pada tes formatif materi laporan hasil pengamatan menunjukkan normal. Selanjutnya setelah dilakukan uji deskriptif dan uji normalitas, tes menulis laporan hasil pengamatan dilakukan dengan uji-t. Hal ini bertujuan untuk mengetahui informasi apakah ada perbedaan yang signifikan antara nilai yang diperoleh oleh mahasiswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan peneliti. Peneliti menggunakan uji-t yaitu *paired simple uji-t* melalui program SPSS 19. Oleh karena itu, perincian perhitungan data yang diperoleh pada tes menulis laporan hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji-t Tes Formatif Materi Laporan Hasil Pengamatan Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired Samples Test	23.344	5.159	.912	21.484	25.204	25.594	31	.000

Berdasarkan tabel di atas, hasil *paired simple test* pada menulis laporan hasil pengamatan menunjukkan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* tes formatif materi laporan hasil pengamatan adalah 23.344 dengan standar deviasi 5.159 dan sig (2-tailed) 0,00. Angka 0,00 lebih kecil dari pada *alpha value* yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan nilai tes formatif materi laporan hasil pengamatan yang signifikan antara nilai sebelum menggunakan bahan ajar dan sesudah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan peneliti yang berjudul *Menulis Laporan Hasil Pengamatan*.

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif dan Uji Normalitas Pada Tes Menulis

Berdasarkan data nilai tes mahasiswa diperoleh dari tes unjuk kerja berupa menulis laporan hasil pengamatan, perhitungan statistik menulis laporan hasil pengamatan dapat digambarkan pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 6. Deskriptif Nilai *Pretest* dan *Posttest* Menulis Laporan Hasil Pengamatan

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
				Statistic	Error	
	Pretest	32	30	68	52.53	1.893
Postes	32	56	88	74.50	1.616	9.144

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
				Statistic	Error	
Pretest	32	30	68	52.53	1.893	10.707
Postes	32	56	88	74.50	1.616	9.144
Valid N (listwise)	32					

Tabel tersebut menunjukkan hasil dari nilai *pretest* dan *posttest* pada menulis laporan hasil pengamatan. Nilai terendah pada *pretest* adalah 30 dan nilai tertinggi adalah 68, sementara rata-rata (*mean*) pada *pretest* menulis laporan hasil pengamatan adalah 52,53. Sedangkan nilai terendah pada *posttest* menulis laporan hasil pengamatan adalah 56 dan tertinggi adalah 88. Nilai rata-rata (*mean*) pada *posttest* menulis laporan hasil pengamatan adalah 74,50 dengan standar deviasi 9.144. Sementara itu, untuk mengetahui informasi data yang didapat normal atau tidak, peneliti melakukan uji normalitas. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Sirnov* melalui SPSS 19. Adapun hasil uji normalitas menulis laporan hasil pengamatan siswa SD Patra Mandiri 1 Palembang, dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

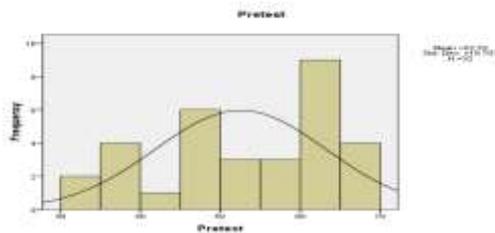
Tabel 7. Uji Normalitas Menulis Laporan Hasil Pengamatan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

	Pretest	Postes
N	32	32
Normal Parameters ^a	Mean	52.53
	Std. Deviation	10.707
Most Extreme Differences	Absolute	.195
	Positive	.100
	Negative	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z	1.104	.772
Asymp. Sig. (2-tailed)	.174	.591

Berdasarkan tabel di atas, data *pretest* pada menulis laporan hasil pengamatan menunjukkan sig (2-tailed) yaitu 0,174 lebih besar dari 0,05,

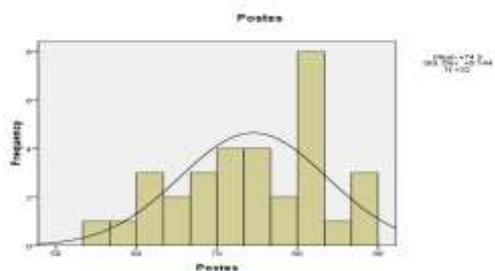
dapat disimpulkan bahwa data *pretest* menulis laporan hasil pengamatan adalah normal. Begitu juga pada data *posttest* menulis laporan hasil pengamatan yang menunjukkan sig (*2-tailed*) yaitu 0,591 lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *posttest* pada menulis laporan hasil pengamatan adalah normal.

Untuk lebih jelasnya normalitas dan nilai hasil *pretest* dan *posttest* menulis laporan hasil pengamatan dapat dilihat pada kurva 3 dan 4 berikut ini.



Gambar 9. *Pretest* Menulis Laporan Hasil Pengamatan

Berdasarkan kurva di atas data nilai *pretest* pada penulisan laporan hasil pengamatan menunjukkan normal. Selanjutnya setelah dilakukan uji deskriptif dan uji normalitas, tes menulis laporan hasil pengamatan dilakukan dengan uji-t.



Gambar 10. *Posttest* Menulis Laporan Hasil Pengamatan

Hal ini bertujuan untuk mengetahui informasi apakah ada perbedaan yang signifikan antara nilai yang diperoleh oleh mahasiswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan peneliti. Peneliti menggunakan uji-t yaitu *paired simple uji-t* melalui program SPSS 19. Oleh karena itu, perincian perhitungan data yang diperoleh pada tes menulis laporan hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 8. Hasil Uji-t Menulis Laporan Hasil Pengamatan

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired Sample 1 Posttest - Pretest	21.969	12.106	2.140	17.604	26.333	10.266	31	.000

Berdasarkan tabel di atas, hasil *paired simple test* pada menulis laporan hasil pengamatan menunjukkan nilai rata-rata pada *pretest* dan *posttest* menulis laporan hasil pengamatan adalah 21,969 dengan standar deviasi 12,106 dan sig (*2-tailed*) 0,00. Angka 0,00 lebih kecil dari pada *alpha value* yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan nilai menulis laporan hasil pengamatan yang signifikan antara nilai sebelum menggunakan bahan ajar dan sesudah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan peneliti yang berjudul *Menulis Laporan Hasil Pengamatan*.

2. Pembahasan

Langkah awal dari penelitian pengembangan ini adalah analisis kebutuhan, baik kebutuhan mahasiswa maupun guru. Berdasarkan identifikasi awal tersebut diperoleh data tentang kesulitan dan hambatan mahasiswa dalam pembelajaran menulis laporan hasil pengamatan. Kesulitan-kesulitan tersebut tidak hanya disebabkan oleh faktor kurang menarik materi menulis laporan hasil pengamatan tetapi juga faktor ketersediaan bahan ajar. mahasiswa membutuhkan bahan ajar yang lengkap, mudah dipahami, dan penyajiannya yang menarik untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berbagai harapan dan keinginan mahasiswa diakomodasikan dalam bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini. Artinya, semua aspek dalam bahan ajar ini disusun sesuai dengan yang dikehendaki oleh subjek penelitian. Aspek-aspek tersebut meliputi: (1) materi, (2) sistematika penyajian, (3) topik-topik atau informasi pendukung materi, (4)

bentuk latihan dan tes formatif, (5) penilaian, dan (6) *cover* atau tampilan fisik bahan ajar.

Secara fisik, bahan ajar yang diharapkan oleh mahasiswa adalah bahan ajar yang menarik. Artinya, bahan ajar ini dikembangkan dengan tetap memperhatikan isi materi tetapi tetap menarik minat mahasiswa. Disamping *cover* yang harus menunjang, bagian materi dalam bahan ajar harus didesain menarik. Misalnya, bagian-bagian terpenting dalam bahan ajar yang menjadi vital harus teruji dengan visual yang berbeda dengan bagian lainnya.

Di samping analisis kebutuhan mahasiswa, peneliti juga menganalisis kebutuhan dosen. Pada dasarnya, analisis kebutuhan dosen tidak jauh berbeda dengan analisis kebutuhan mahasiswa. Dosen menginginkan bahan ajar yang menarik, mudah dipahami, dan lengkap. Dengan adanya bahan ajar ini, diharapkan dapat menunjang dan membantu proses belajar mengajar di kelas.

Setelah analisis kebutuhan mahasiswa dan dosen, langkah berikutnya adalah menyusun dan mengembangkan bahan ajar. Bahan ajar berupa modul ini dikembangkan berdasarkan harapan-harapan mahasiswa. Bahan ajar ini dilengkapi komponen-komponen seperti: (1) petunjuk penggunaan, (2) judul, (3) tujuan, (4) materi pokok dan pendukung, (5) latihan, (6) petunjuk jawaban latihan, (7) rangkuman, (8) tes formatif, (9) kunci jawaban tes formatif, dan (10) daftar pustaka.

Bahan ajar yang sudah disusun selanjutnya divalidasi untuk mendapatkan masukan dan saran-saran dari para ahli. Validasi ini mencakup empat aspek, yaitu aspek kelayakan isi/materi, aspek penyajian, aspek kebahasaan, dan aspek kegrafikaan. Hasil validasi dari para ahli menunjukkan nilai yang bervariasi. Namun secara keseluruhan, nilai yang diperoleh dalam validasi ini adalah baik. Ada beberapa saran-saran dari para ahli yang selanjutnya dijadikan perbaikan modul.

Tahap selanjutnya adalah uji coba pada 32 subjek penelitian. Uji coba ini dilakukan pada mahasiswa semester 3 di Politeknik Akamigas Palembang. Uji coba ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil uji coba, diperoleh informasi adanya peningkatan kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran menulis laporan hasil pengamatan.

Indikator peningkatan kemampuan mahasiswa tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata sebelum dan sesudah menggunakan bahan

ajar hasil pengembangan. Misalnya pada tes kemampuan menulis laporan hasil pengamatan, nilai rata-rata sebelum menggunakan bahan ajar hasil pengembangan adalah 52,53. Sedangkan setelah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan adalah 74,50. Artinya, ada peningkatan yang cukup signifikan setelah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan peneliti.

Berdasarkan pada perhitungan uji-t dengan menggunakan SPSS 19 diperoleh informasi bahwa bahan ajar menulis laporan hasil pengamatan hasil pengembangan peneliti berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis laporan hasil pengamatan mahasiswa.

Peningkatan ini tidak hanya disebabkan ketersediaan bahan ajar saja, tetapi juga lebih pada isi dan penyajiannya. Isi materi dalam bahan ajar hasil pengembangan ini disusun sesuai dengan harapan siswa. Dalam hal penyajian, bahan ajar ini lebih mengutamakan langkah-langkah praktis dalam mencapai kompetensi yang diinginkan dan tidak bertumpu pada teori semata. Tentu saja bahan ajar hasil pengembangan ini jauh berbeda dengan buku-buku teks yang sudah ada.

Modul hasil pengembangan penelitian ini berpengaruh positif terhadap hasil belajar mahasiswa. Kecenderungan adanya pergeseran guru yang awalnya sebagai sumber belajar satu-satunya ke arah sebagai fasilitator dan mediator menuntut kehadiran sebuah bahan ajar, khususnya modul. Modul ini mampu mengakomodasi berbagai hambatan dalam belajar, salah satunya adalah perbedaan karakteristik mahasiswa.

Kesimpulannya, bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan identifikasi kebutuhan akan berpengaruh pada peningkatan kemampuan menulis mahasiswa. Peningkatan ini dibuktikan pada hasil tes yang mengalami peningkatan dari nilai *pretest* dan *posttest* yang selanjutnya diuji juga melalui uji-t.

5. Simpulan Dan Saran

5.1 Simpulan

Dari pemaparan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal. *Pertama*, mahasiswa semester 3 Politeknik Akamigas Palembang membutuhkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan. Analisis kebutuhan siswa tersebut diperoleh melalui angket dan wawancara. Kebutuhan mahasiswa tersebut meliputi kebutuhan yang bersifat isi dan tampilan (*cover*). Bahan ajar dari segi isi,

mahasiswa membutuhkan bahan ajar yang memiliki materi menarik, penyajian yang terinci, dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami. Segi tampilan, mahasiswa mengharapkan bahan ajar yang menarik dari tampilan dan desain isi yang mampu memberikan daya tarik bagi mahasiswa. *Kedua*, modul yang dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini memiliki spesifikasi (1) penekanan pada langkah-langkah dan meminimalkan teori-teori saja, (2) penyajian contoh-contoh sebagai bahan acuan bagi mahasiswa, (3) latihan dan tes yang bervariasi, dan (4) rubric penilaian bagi setiap kegiatan pembelajaran. *Ketiga*, modul menulis laporan hasil pengamatan ini dapat dinyatakan layak digunakan di Politeknik Akamigas Palembang. Hal ini didasarkan pada hasil validasi yang dilakukan terhadap empat aspek, yaitu aspek materi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikaan. *Keempat*, modul hasil pengembangan ini dapat meningkatkan kemampuan menulis laporan hasil pengamatan mahasiswa. Pengaruh positif tersebut dapat dinilai dari nilai rata-rata sebelum

dan sesudah menggunakan bahan ajar hasil pengembangan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan di atas, ada beberapa saran-saran yang dapat diajukan. 1) Para dosen matakuliah Bahasa Indonesia, khususnya dosen Politeknik Akamigas Palembang hendaknya dapat mengembangkan sebuah bahan ajar yang digunakan untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. 2) Modul yang dikembangkan ini telah diujicobakan pada tahap uji coba lapangan, yaitu pada semester 3 di Politeknik Akamigas Palembang. Untuk memperoleh bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan secara luas, perlu dilakukan penelitian bahan ajar dengan mempertimbangkan kebutuhan mahasiswa dan dosen dari perguruan tinggi lain yang memiliki karakteristik berbeda. 3) Hasil penelitian pengembangan ini dapat dilanjutkan pada penelitian pengembangan bahan ajar lain yang memiliki spesifikasi yang sama dengan penelitian lain.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). 2006. *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas.
- Dick, W., Carey, L.O., dan Carey, Jammes. *The Systemic Design of Instruction*. Scott, Foresman and Company. Boston: Amerika.
- Hasnun, Anwar. 2006. *Pedoman Menulis Untuk Siswa SMP dan SMA*. Yogyakarta: Andi.
- Jolly, David dan Rood Bolitho. 2001. "A Framework for Material Writing". Dalam Brian Tomlinson (Ed). 1998. *Materials Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kemendiknas. 2013. "Uji Publik Kurikulum 2013". (online). <http://www.kemendiknas.go.id/ke-mdikbud/uji-publik-kurikulum-2013-1>. Diakses tanggal 6 Februari 2014.
- Kurniawati, Ani Dwi. 2009. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia dengan Pendekatan Tematis (Studi Pengembangan di SMA 2 Sambas)*. Laporan Penelitian. Surakarta: Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Nurhayani. 2010. "Keefektifan Teknik Inkuiri dalam Pembelajaran Menulis Laporan Hasil Pengamatan pada Siswa SDN 47 Percontohan Lahat". Tesis. Palembang: Pascasarjana Unsri.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1987. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFEE.
- Prastowo, A., 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2000. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.